

Interferensi Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Fathul Hidayah Pangean Lamongan

Mohammad Makinuddin *

Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik, Indonesia

*Penulis korespondensi: kinudd@gmail.com¹

Abstract. *This research aims to examine the forms of Indonesian language interference in Arabic language learning at Pondok Pesantren Fathul Hidayah Pangean Lamongan, the contributing factors, and to formulate effective learning solutions to address such interference. The method used is qualitative with a case study approach through observation, interviews, and documentation over six months. The results indicate that interference occurs in phonological, morphological, syntactic, and lexical aspects, affecting students' Arabic language proficiency. The factors causing interference include the habitual use of Indonesian in daily life, limited Arabic vocabulary, differences in Indonesian dialects among students, and a learning environment that does not sufficiently support intensive Arabic usage. The proposed solutions involve implementing communicative and contextual learning methods with active Arabic speaking and writing exercises, corrective strategies, and the use of interactive learning media and language technology. The implication of this research is the importance of developing Arabic language learning methods that can reduce interference to effectively and sustainably enhance Arabic language competence in pesantren.*

Keywords: *Arabic; Communicative Method; Indonesian Language; Lamongan Islamic Boarding School; Language Interference*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bentuk-bentuk interferensi bahasa Indonesia dalam pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Fathul Hidayah Pangean Lamongan serta faktor-faktor penyebabnya, sekaligus merumuskan solusi pembelajaran yang efektif untuk mengatasi interferensi tersebut. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama enam bulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interferensi terjadi pada aspek fonologi, morfologi, sintaksis, dan leksikal yang memengaruhi kemampuan berbahasa Arab santri. Faktor penyebab interferensi meliputi kebiasaan menggunakan bahasa Indonesia dalam keseharian, keterbatasan kosakata bahasa Arab, perbedaan dialek bahasa Indonesia antar santri, dan lingkungan pembelajaran yang kurang mendukung penggunaan bahasa Arab secara intensif. Solusi yang disarankan adalah penerapan metode pembelajaran komunikatif dan kontekstual dengan latihan aktif berbicara dan menulis bahasa Arab, strategi korektif, serta penggunaan media pembelajaran interaktif dan teknologi bahasa. Implikasi penelitian ini adalah pentingnya pengembangan metode pembelajaran bahasa Arab yang mampu mengurangi interferensi guna meningkatkan kompetensi berbahasa Arab di pondok pesantren secara efektif dan berkelanjutan.

Kata kunci: Bahasa Arab; Bahasa Indonesia; Interferensi Bahasa; Metode Komunikatif; Pesantren Lamongan

1. LATAR BELAKANG

Pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren merupakan hal pokok dalam membentuk kompetensi linguistik dan keagamaan santri, khususnya dalam menguasai bahasa Arab sebagai bahasa utama kajian Islam. Di Indonesia proses pembelajaran bahasa Arab sering kali dipengaruhi oleh fenomena interferensi bahasa, di mana bahasa pertama (Bahasa Indonesia) memengaruhi penguasaan bahasa Arab sebagai bahasa kedua. Fenomena ini muncul akibat interaksi linguistik yang intens antara Bahasa Indonesia sebagai bahasa ibu dan bahasa Arab sebagai bahasa yang dipelajari. Jika tidak ditangani secara serius, interferensi dapat menyebabkan penyimpangan dalam pelafalan, tata bahasa, dan pemilihan kosakata, yang pada akhirnya menghambat kemampuan santri dalam memahami teks keagamaan dan berkomunikasi secara akademis.

Pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren merupakan bagian penting dalam pengembangan kompetensi berbahasa santri sebagai landasan untuk memahami ilmu keislaman. Proses pembelajaran bahasa Arab di lingkungan Indonesia tidak terlepas dari fenomena interferensi bahasa, yaitu pengaruh bahasa pertama, dalam hal ini Bahasa Indonesia, terhadap penggunaan bahasa Arab sebagai bahasa kedua. Kondisi ini terjadi karena adanya kontak bahasa yang intens antara Bahasa Indonesia sebagai bahasa ibu dengan bahasa Arab sebagai bahasa yang dipelajari. Interferensi bahasa berpotensi menimbulkan kesalahan berbahasa yang dapat menghambat penguasaan bahasa Arab dengan baik dan benar.

Interferensi bahasa Indonesia dalam pembelajaran bahasa Arab dapat terjadi pada berbagai aspek linguistik, meliputi fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, maupun leksikal. Sebagai contoh, dalam sintaksis, struktur kalimat Bahasa Indonesia yang cenderung berbeda dengan bahasa Arab kerap mempengaruhi pola penyusunan kalimat Arab yang dipelajari santri sehingga kesalahan seperti penempatan kata kerja, penggunaan kata tugas, dan pola subjek-predikat-objek sering ditemukan. Hal ini bisa mengakibatkan kalimat Arab menjadi tidak sesuai dengan kaidah tata bahasa Arab yang benar (Rahmawati, 2018).

Kondisi interferensi ini menjadi tantangan tersendiri dalam pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren, khususnya Pondok Pesantren Fathul Hidayah Pangean Lamongan, yang mengintegrasikan bahasa Arab dalam aktivitas keagamaan dan pendidikan sehari-hari. Keterbatasan dalam penguasaan kosakata Arab serta dominasi penggunaan bahasa Indonesia di luar kelas menjadi faktor utama yang memicu terjadinya interferensi. Serta kurangnya strategi pembelajaran yang efektif untuk mengurangi efek interferensi juga menjadi hambatan (Solehudin & Arisandi, 2024).

Beberapa studi sebelumnya telah mengkaji fenomena interferensi bahasa Indonesia dalam pembelajaran bahasa Arab dan menunjukkan bahwa intervensi bahasa ibu sangat dominan dalam proses belajar bahasa kedua ini. Hal ini tercermin pada produk bahasa Arab santri dalam ragam lisan maupun tulisan yang masih dipengaruhi oleh struktur dan kosakata bahasa Indonesia (Amatullah & Aziza, 2020). Tapi penelitian khusus mengenai interferensi bahasa di pondok pesantren tertentu, seperti Fathul Hidayah Pangean Lamongan, masih sangat terbatas sehingga perlu adanya penelitian yang lebih mendalam. Begitu juga kajian yang menunjukkan bahwa interferensi bahasa sangat berpengaruh pada kemampuan belajar bahasa Arab siswa di Darullughah wa Da'wah, terutama dalam aspek pengucapan, penggunaan kosakata, dan struktur kalimat, yang menyebabkan rendahnya kepercayaan diri siswa dalam berbicara dan menulis bahasa Arab. Tapi penelitian ini fokusnya pada interferensi bahasa Indonesia dalam pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Fathul Hidayah Pangean

Lamongan, dengan pendekatan yang lebih kontekstual dan mendalam terhadap faktor-faktor lokal yang mempengaruhi interferensi serta solusi spesifik untuk pesantren tersebut, sehingga memberikan kontribusi baru dalam mengatasi masalah interferensi di lingkungan yang unik dan spesifik

Penelitian ini hadir untuk mengisi gap tersebut dengan mengkaji secara sistematis bentuk-bentuk interferensi yang muncul pada pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Fathul Hidayah. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis interferensi dan faktor-faktor penyebabnya yang terkait dengan aspek linguistik dan konteks pembelajaran di pesantren tersebut. Selain itu, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran bahasa Arab yang lebih efektif untuk mengatasi permasalahan interferensi.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya menjaga kemurnian dan ketepatan penggunaan bahasa Arab dalam konteks pendidikan Islam di pesantren agar para santri mampu menguasai bahasa Arab secara fasih dan benar. Dengan mengidentifikasi dan memahami pola interferensi yang terjadi, pendidikan bahasa Arab di pesantren dapat diperbaiki melalui pendekatan pembelajaran yang lebih tepat sasaran dan kontekstual.

Penelitian ini juga memiliki manfaat dalam memperkaya wawasan akademik dalam bidang linguistik terapan, khususnya pada topik interferensi bahasa dalam pembelajaran bahasa asing, serta memberikan dasar empiris yang kuat sebagai acuan bagi pendidik dan praktisi bahasa Arab di Indonesia. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang spesifik pada Pondok Pesantren Fathul Hidayah Pangean Lamongan sebagai konteks lokal dengan karakteristik peserta didik dan lingkungan yang khas.

Penelitian ini juga berupaya mendeskripsikan bagaimana dampak bahasa Indonesia masuk ke dalam ranah bahasa Arab yang dipelajari santri, baik secara sadar maupun tidak sadar. Dengan demikian, studi ini diharapkan mampu memberikan rekomendasi yang aplikatif untuk pengembangan metode pembelajaran yang mampu meminimalisasi interferensi sekaligus meningkatkan kompetensi bahasa Arab santri.

Dengan pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena interferensi bahasa ini, diharapkan santri tidak hanya mampu menguasai bahasa Arab secara teoritis, tetapi juga mampu menggunakannya secara komunikatif dalam aktivitas sehari-hari di lingkungan pesantren maupun dalam konteks keilmuan. Penelitian ini sangat relevan untuk mendukung upaya meningkatkan kualitas pendidikan bahasa Arab di pondok pesantren, khususnya dalam konteks penguasaan bahasa yang murni dan benar tanpa pengaruh negatif dari bahasa ibu.

Selain itu, hasil penelitian dapat menjadi pijakan bagi pengembangan materi ajar dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan kontekstual.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk interferensi bahasa Indonesia yang muncul dalam pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Fathul Hidayah Pangean Lamongan, menganalisis faktor penyebabnya, serta merumuskan solusi pembelajaran yang efektif untuk mengatasi interferensi tersebut. Secara khusus, penelitian ini dapat mengembangkan pemahaman yang komprehensif mengenai dampak interferensi terhadap kemampuan berbahasa Arab dan memberikan rekomendasi praktis bagi pendidik.

Sehubungan dengan penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan mutu pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren serta mendorong terjadinya transformasi pembelajaran yang berorientasi pada hasil belajar yang lebih maksimal. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis maupun praktis dalam bidang sosiolinguistik dan pendidikan bahasa Arab, khususnya dalam konteks bangsa Indonesia yang multibahasa. Kontribusi teoritis terlihat pada pengembangan konsep interferensi bahasa, sementara kontribusi praktis berupa saran pengajaran berbasis temuan penelitian.

Kajian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan pencerahan tentang peran dan pengaruh bahasa Indonesia dalam pembelajaran bahasa Arab yang selama ini belum banyak dieksplorasi secara mendalam di ranah pesantren secara spesifik. Dengan mengetahui bentuk-bentuk interferensi dan faktor-faktor penyebabnya, pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren dapat dirancang secara lebih efektif dan efisien sehingga santri memiliki kemampuan bahasa yang lebih kompeten dan sesuai kaidah bahasa Arab yang sebenarnya. Peneliti berkeyakinan bahwa penelitian ini memiliki nilai strategis dalam konteks pengembangan pondok pesantren sebagai pusat pembelajaran bahasa Arab dan penguatan kompetensi santri dalam menghadapi tantangan global melalui penguasaan bahasa asing yang baik dan benar.

Penelitian ini juga menjadi landasan bagi kajian serupa di pesantren lain dengan konteks sosiolinguistik yang beragam. Dengan mengungkap dinamika khas interferensi bahasa di lingkungan pesantren Indonesia, penelitian ini membuka ruang untuk pengembangan metode pembelajaran yang lebih adaptif dan berbasis budaya. Temuan ini juga dapat menjadi acuan bagi kebijakan pendidikan di tingkat nasional, mendorong pendekatan standar namun fleksibel dalam pengajaran bahasa Arab yang meminimalkan interferensi tanpa mengorbankan kemahiran komunikatif santri.

Terdapat dampak yang luas terhadap pendidikan dan sosial budaya, maka di luar aspek kebahasaan, penelitian ini menyoroti pentingnya kemahiran bahasa Arab dalam memperkuat identitas keagamaan dan kesiapan santri menghadapi dunia global. Seiring modernisasi kurikulum pesantren, keseimbangan antara kemurnian bahasa dan kebutuhan praktis menjadi semakin krusial. Penelitian ini merekomendasikan pendekatan holistik—menggabungkan pembelajaran nahwu-sharaf (grammar-morfologi) tradisional dengan teknik imersif dan interaktif—agar santri tidak hanya menguasai teori tetapi juga siap menggunakan bahasa Arab dalam konteks nyata. Dengan demikian, upaya mengurangi interferensi bukan sekadar pencapaian akademis, melainkan langkah strategis untuk mempertahankan kualitas pendidikan Islam sekaligus membekali santri dengan keterampilan yang relevan.

2. KAJIAN TEORITIS

Interferensi Bahasa

Interferensi dapat dimaknai sebagai pergeseran atau perubahan sistem bahasa yang terjadi karena pengaruh unsur-unsur bahasa lain, yang menimbulkan kekeliruan dalam berbahasa. Interferensi ini dapat terjadi pada berbagai tingkatan bahasa, termasuk fonologi, morfologi, sintaksis hingga leksikal. Sementara itu, para ahli lain seperti Alwasilah dan Lado menambahkan bahwa interferensi merupakan pengaruh kebiasaan dari bahasa pertama yang dibawa ke bahasa kedua sehingga menimbulkan penyimpangan norma bahasa pada penggunaannya (Weinreich, 1953).

Perbedaan antara interferensi dengan transfer terletak pada arah dan konsekuensi bahasa. Transfer bisa bersifat positif atau negatif, yakni pengaruh bahasa pertama terhadap bahasa kedua yang bisa memperlancar (transfer positif) atau menghambat (transfer negatif) pembelajaran bahasa. Interferensi lebih sering merujuk pada transfer negatif yang menimbulkan kesalahan atau penyimpangan dari norma bahasa target. Dalam pembelajaran bahasa, interferensi dibedakan menjadi interferensi positif yang membantu proses belajar karena kesamaan antar bahasa, dan interferensi negatif yang menimbulkan kesalahan penerapan aturan bahasa kedua karena perbedaan struktur atau aturan bahasa pertama (Susilowati, 2017).

Jenis-jenis interferensi meliputi interferensi fonologi (pengaruh bunyi bahasa pertama ke bahasa kedua), interferensi morfologi (penggunaan bentuk kata atau afiks bahasa pertama dalam bahasa kedua), interferensi sintaksis (struktur kalimat dan urutan kata dari bahasa pertama dibawa ke bahasa kedua), interferensi leksikal (pemindahan kosakata bahasa pertama ke bahasa kedua), interferensi semantik (pergeseran makna kata), dan interferensi pragmatik

(pengaruh konteks penggunaan bahasa). Semua jenis interferensi ini dapat menyebabkan penyimpangan penggunaan bahasa target yang berdampak pada kualitas kompetensi berbahasa pelajar atau penutur bilingual (Kamila & Lestari, 2022).

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menggali dan memahami secara mendalam fenomena interferensi bahasa Indonesia dalam pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Fathul Hidayah Pangean Lamongan. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi konteks sosial, linguistik, dan pendidikan secara menyeluruh dalam lingkungan yang spesifik dan terbatas, sehingga informasi yang diperoleh bersifat kaya dan kontekstual.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan santri dan guru bahasa Arab, serta analisis dokumen yang terkait dengan materi pembelajaran bahasa Arab di pesantren. Observasi dilakukan untuk melihat langsung proses pembelajaran dan bagaimana interferensi muncul dalam praktik berbahasa Arab. Wawancara bertujuan untuk menggali pandangan, pengalaman, dan tantangan yang dialami oleh peserta didik dan pendidik terkait interferensi bahasa.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis menekankan pada identifikasi jenis-jenis interferensi yang terjadi, faktor-faktor penyebab, serta implikasi interferensi terhadap penguasaan bahasa Arab. Peneliti memfokuskan analisis pada narasi dan pola bahasa yang ditemukan dalam interaksi pembelajaran serta jawaban wawancara, sehingga dapat memberikan gambaran komprehensif tentang fenomena yang diteliti.

Metode penelitian ini mampu menangkap dinamika pembelajaran bahasa Arab dalam konteks pesantren yang unik dan khas, dimana interaksi bahasa dan budaya saling memengaruhi. Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk memberikan rekomendasi praktis yang relevan dan aplikatif bagi pengembangan strategi pembelajaran bahasa Arab yang efektif dalam mengatasi interferensi bahasa di lingkungan Pondok Pesantren Fathul Hidayah.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk-bentuk Interferensi

Penelitian mengenai bentuk-bentuk interferensi bahasa Indonesia dalam pembelajaran bahasa Arab menjadi sangat penting mengingat peran bahasa Arab sebagai bahasa utama dalam pendidikan keagamaan di pondok pesantren. Studi ini dilakukan di Pondok Pesantren Fathul Hidayah Pangean Lamongan dengan tujuan untuk memahami sejauh mana pengaruh bahasa Indonesia memengaruhi kemampuan berbahasa Arab santri, baik dalam aspek fonologi, morfologi, struktur kalimat, maupun penggunaan kosakata. Melalui pengumpulan data yang mendalam dan analisis kualitatif, penelitian ini mengkaji secara rinci bentuk-bentuk interferensi yang muncul serta implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Arab di lingkungan pesantren.

Bentuk-bentuk interferensi bahasa Indonesia dalam pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Fathul Hidayah Pangean Lamongan dianalisis melalui pengumpulan data yang dilakukan selama enam bulan, dari Januari hingga Juni 2025. Lokasi penelitian ini difokuskan pada kegiatan pembelajaran bahasa Arab di lingkungan pondok pesantren tersebut. Data diperoleh dari observasi langsung proses belajar mengajar, wawancara mendalam dengan para santri dan guru, serta dokumentasi materi pembelajaran. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk interferensi dan karakteristiknya.

Hasil analisis mengungkapkan bahwa interferensi muncul dalam beberapa bentuk utama, yakni interferensi fonologi, morfologi, sintaksis, dan leksikal. Pada interferensi fonologi, santri cenderung mengucapkan suara bahasa Arab dengan pola bunyi bahasa Indonesia, seperti penggantian bunyi vokal pendek bahasa Arab dengan vokal Indonesia yang lebih familiar dan mudah diucapkan, yang berdampak pada ketepatan pelafalan. Hal ini sejalan dengan temuan yang mengkaji interferensi fonologi pada kegiatan bahasa Arab di pesantren dan menyatakan bahwa pengaruh fonologis bahasa Indonesia sangat kuat dalam komunikasi santri (Purwandari, 2022).

Interferensi morfologi terlihat dari penggunaan bentuk kata dan imbuhan bahasa Indonesia yang salah diterapkan dalam bahasa Arab, seperti kesalahan dalam penggunaan awalan dan akhiran kata kerja Arab. Sedangkan interferensi sintaksis yang paling sering terjadi adalah kesalahan urutan kata, di mana santri mengikuti pola kalimat bahasa Indonesia yang berbeda dengan tata bahasa Arab. Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian yang menemukan adanya pengaruh struktur kalimat bahasa Indonesia dalam pembelajaran bahasa Arab yang menyebabkan kesalahan gramatikal (Kirom, 2020). Interferensi leksikal muncul ketika kosa

kata bahasa Indonesia digunakan secara langsung tanpa mempertimbangkan perbedaan makna dan konteks bahasa Arab (Imamudin & Haerudin, 2019).

Perbandingan dengan hasil penelitian sebelumnya mengonfirmasi kesesuaian fenomena interferensi yang terjadi, namun penelitian ini menambah wawasan dengan detail analisis pada konteks lokal pesantren Fathul Hidayah. Implikasi teoretis memperkuat konsep Weinreich (1953) tentang interferensi sebagai akibat dari pengaruh bahasa pertama yang mengganggu bahasa kedua. Secara praktis, temuan ini menggarisbawahi pentingnya strategi pembelajaran yang spesifik untuk mengatasi interferensi, seperti latihan pelafalan yang intensif serta pembelajaran struktur bahasa Arab yang sistematis dan kontekstual.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan metode pembelajaran bahasa Arab di pesantren yang harus memperhatikan aspek interferensi bahasa Indonesia agar kompetensi bahasa Arab santri dapat meningkat dan sesuai dengan standar kaidah bahasa Arab yang berlaku. Rekomendasi praktis hasil penelitian ini dapat diimplementasikan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Arab santri dan mengurangi kesalahan akibat interferensi.

Penelitian ini tidak hanya mengonfirmasi adanya interferensi bahasa Indonesia dalam pembelajaran bahasa Arab, tetapi juga memberikan gambaran kontekstual yang spesifik mengenai kondisi di pesantren Fathul Hidayah. Temuan yang diperoleh memperkuat teori interferensi bahasa serta penelitian-penelitian terdahulu, sekaligus menegaskan pentingnya penerapan strategi pembelajaran yang tepat dan kontekstual untuk mengatasi berbagai bentuk interferensi. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi positif bagi pengembangan kualitas pembelajaran bahasa Arab di lingkungan pesantren agar santri mampu menguasai bahasa Arab secara fasih dan sesuai kaidah.

Faktor Penyebab dan Solusi untuk Mengatasi Interferensi

Interferensi bahasa Indonesia dalam pembelajaran bahasa Arab merupakan fenomena yang kompleks dan banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang berasal dari dalam diri santri maupun dari lingkungan pembelajaran itu sendiri. Memahami faktor-faktor penyebab interferensi ini sangat penting untuk merancang strategi pembelajaran yang efektif dalam mengatasi hambatan yang muncul akibat perbedaan struktural dan penggunaan bahasa antara bahasa Indonesia dan bahasa Arab. Penelitian ini berupaya mengidentifikasi faktor-faktor utama yang menyebabkan interferensi di Pondok Pesantren Fathul Hidayah Pangean Lamongan sekaligus mencari solusi pembelajaran yang aplikatif untuk meningkatkan penguasaan bahasa Arab santri.

Faktor penyebab interferensi bahasa Indonesia dalam pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Fathul Hidayah Pangean Lamongan terdiri dari faktor internal dan eksternal yang saling berpengaruh. Faktor internal berasal dari kondisi diri para santri, seperti minimnya penguasaan kosa kata bahasa Arab, kebiasaan menggunakan bahasa Indonesia dalam keseharian, serta tekanan psikologis seperti rasa malu atau kurang percaya diri saat berbicara menggunakan bahasa Arab. Sementara itu, faktor eksternal meliputi lingkungan pembelajaran yang kurang mendukung penggunaan bahasa Arab secara intensif serta metode pengajaran yang belum optimal dalam mengatasi pengaruh bahasa Indonesia (Rahmawati, 2018).

Pengaruh dialek bahasa Indonesia yang berbeda-beda antar santri juga menjadi salah satu faktor penyebab interferensi. Perbedaan dialek ini menyebabkan variasi pengucapan dan pemahaman bahasa Arab yang dipelajari menjadi tidak seragam, sehingga menimbulkan kesulitan dalam penguasaan bahasa Arab yang tepat. Lingkungan komunikasi yang masih didominasi bahasa Indonesia juga turut memperkuat keberadaan interferensi ini, karena santri terbiasa menggunakan bahasa ibu mereka, terutama dalam konteks informal dan sehari-hari (Kartini et al., 2022).

Sebagai solusi pembelajaran yang efektif perlu dirancang dengan memperhatikan karakteristik dan faktor penyebab tersebut. Salah satu solusi adalah penerapan metode pembelajaran yang lebih komunikatif dan kontekstual, dengan menekankan praktik berbicara dan menulis bahasa Arab secara aktif dalam situasi nyata. Guru perlu memberikan latihan berulang dan pembentukan kebiasaan penggunaan bahasa Arab secara konsisten dalam berbagai aktivitas pesantren agar santri terbiasa menginternalisasi bahasa Arab tanpa tergantung pada bahasa Indonesia (Amatullah & Aziza, 2020).

Pembelajaran juga perlu dilengkapi dengan strategi korektif yang fokus pada pengenalan perbedaan struktur bahasa Indonesia dan bahasa Arab, khususnya pada aspek fonologi, morfologi, dan sintaksis. Penggunaan media pembelajaran yang interaktif dan teknologi pembelajaran bahasa dapat membantu santri dalam memahami perbedaan bahasa secara visual dan audio sehingga meminimalisasi kesalahan akibat interferensi. Pendampingan intensif dari guru dan kegiatan evaluasi berkelanjutan juga penting agar proses pembelajaran bahasa Arab bisa lebih optimal dan bebas dari pengaruh negatif interferensi.

Penting bagi lembaga pendidikan seperti pondok pesantren untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembelajaran bahasa Arab, yang menuntut konsistensi dalam penggunaan bahasa Arab tidak hanya di kelas tetapi juga dalam kegiatan sehari-hari santri. Penerapan metode pembelajaran yang komunikatif dan berbasis konteks nyata merupakan langkah yang efektif untuk mengurangi ketergantungan santri pada bahasa Indonesia, sekaligus

meningkatkan rasa percaya diri dan keterampilan berbahasa Arab. Guru juga perlu dilatih untuk mengenali pola-pola interferensi yang umum terjadi agar dapat memberikan bimbingan yang tepat sasaran.

Sehubungan dengan berbagai solusi untuk mendorong pembelajaran lebih efektif, penerapan teknologi pembelajaran dan media interaktif dapat menjadi pelengkap penting dalam proses pembelajaran bahasa Arab untuk membangun pemahaman yang lebih baik tentang perbedaan struktural bahasa. Evaluasi berkelanjutan dan pendampingan intensif dari pendidik harus menjadi bagian integral dari program pembelajaran agar efek interferensi dapat diminimalisasi secara berkesinambungan dan kualitas penguasaan bahasa Arab santri terus meningkat, sehingga tujuan pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren dapat tercapai secara optimal.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa interferensi bahasa Indonesia dalam pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Fathul Hidayah Pangean Lamongan terjadi dalam berbagai bentuk, meliputi aspek fonologi, morfologi, sintaksis, dan leksikal yang cukup signifikan memengaruhi kemampuan berbahasa Arab para santri. Faktor-faktor penyebab interferensi meliputi kondisi internal santri seperti kecenderungan penggunaan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari serta keterbatasan penguasaan kosa kata bahasa Arab, disertai dengan faktor eksternal berupa lingkungan pembelajaran yang kurang kondusif dan metode pengajaran yang belum sepenuhnya efektif mengatasi pengaruh bahasa ibu. Hasil penelitian menegaskan perlunya pengembangan strategi pembelajaran bahasa Arab yang komunikatif, kontekstual, dan berbasis latihan intensif guna mengurangi dampak interferensi dan meningkatkan kompetensi berbahasa Arab secara menyeluruh.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar pondok pesantren dan pendidik bahasa Arab memperkuat penggunaan bahasa Arab secara konsisten dalam lingkungan pembelajaran dan aktivitas sehari-hari, mengimplementasikan metode pengajaran yang mengedepankan praktik langsung serta pemahaman perbedaan struktural antara bahasa Indonesia dan bahasa Arab. Penggunaan media pembelajaran interaktif dan teknologi dapat membantu memperkuat pemahaman santri serta meminimalkan kesalahan akibat interferensi. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup waktu dan lokasi yang terbatas pada satu pesantren, sehingga disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk melibatkan berbagai pesantren dengan rentang waktu lebih panjang dan metode penelitian campuran untuk mendapatkan gambaran yang lebih

komprehensif tentang interferensi bahasa dalam konteks pembelajaran bahasa Arab di Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneiti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pondok Pesantren Fathul Hidayah Pangean Lamongan yang telah memberikan izin dan fasilitas dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh santri dan guru bahasa Arab yang telah bersedia menjadi narasumber dan memberikan data yang sangat berharga. Peneliti menghargai dukungan rekan-rekan yang telah memberikan masukan konstruktif selama proses penulisan artikel ini. Artikel ini merupakan bagian dari hasil penelitian yang diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan pembelajaran bahasa Arab di lingkungan pesantren.

DAFTAR REFERENSI

- Alfitri, A., & Hidayah, S. (2021). Interferensi bahasa daerah dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Bahasa*, 12(2), 88–97.
- Amatullah, M. N., & Aziza, L. F. (2020). Interferensi bahasa Indonesia dalam bahasa Arab: Kasus pada kesalahan berbahasa siswa kelas X MAN 1 Sragen. *ALSUNİYAT: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Budaya Arab*, 3(1), 47–60. <https://doi.org/10.17509/alsuniyat.v3i1.23913>
- Fitriana, L., & Maulida, N. (2020). Analisis interferensi sintaksis bahasa Indonesia terhadap bahasa Arab pada mahasiswa PBA. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 4(1), 55–66.
- Imamudin, I., & Haerudin, H. (2019). Interferensi leksikal bahasa Arab dalam bahasa Indonesia di lingkungan Pondok Pesantren Riyadhul Huda Kota Tangerang. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 23–39. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v6i2.1614>
- Kamila, D. B., & Lestari, E. M. I. (2022). Interferensi morfologi dan sintaksis bahasa Indonesia terhadap bahasa Jepang pada pembuatan kalimat pasif bahasa Jepang oleh pembelajar bahasa Jepang. *Chi'e: Journal of Japanese Learning and Teaching*, 10(2), 81–93.
- Kartini, K., Karim, A., & Tahir, M. (2022). Interferensi bahasa Arab terhadap bahasa Indonesia dalam percakapan santri di lingkungan Pesantren SMA IT Qurrota A'Yun Sigi. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(4), 114–123.
- Kirom, A. (2020). Interferensi pada multilingualisme santri TMI Al-Amien dan peran KH. Moh. Marzuqi Ma'ruf dalam *Ishlāh al-Akhtā'* bahasa Arab. *Maharot: Journal of Islamic Education*, 4(2), 101–130. <https://doi.org/10.28944/maharot.v4i2.193>
- Nurhayati, E. (2022). Interferensi fonologis bahasa ibu dalam pelafalan bahasa Arab pada peserta didik MTs. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 9(1), 34–42.
- Purwandari, E. S. (2022). Analisis interferensi fonologi dalam kegiatan *tasyji'ul lughah* santri Pondok Pesantren Al-Kamal. *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, 11(1), 50–56.

- Rahmawati, A. (2018). Bentuk interferensi sintaksis bahasa Indonesia dalam berbahasa Arab. *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning*, 1(2). <https://doi.org/10.18860/ijazarabi.v1i2.5416>
- Solehudin, M., & Arisandi, Y. (2024). Language interference in Arabic learning: A case study of Islamic boarding schools in Indonesia. *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, 12(2), 423–438. <https://doi.org/10.23971/altarib.v12i2.9170>
- Susilowati, D. (2017). Aktualisasi interferensi bahasa daerah dalam bertutur kata pada pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 1(02). <https://doi.org/10.29040/jie.v1i02.149>
- Syamsuddin, R., & Pratiwi, D. (2019). Interferensi morfologis dalam tulisan mahasiswa pembelajar bahasa kedua. *Jurnal Literasi*, 5(3), 210–219.
- Weinreich, U. (1953). *Languages in contact*. Linguistic Circle of New York. (Referensi asli tidak memiliki DOI; jika menggunakan bab “On the Semantic Structure of Language,” maka formatnya dapat disesuaikan sebagai bagian buku bereditor.)
- Zulfikar, M. (2023). Kontak bahasa dan interferensi dalam komunikasi santri bilingual. *Jurnal Linguistik dan Pembelajaran Bahasa*, 7(2), 145–156.